

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Seseorang yang menderita sakit, memerlukan pertolongan dan pengobatan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seiring dengan perkembangan pola penyakit, maka semakin berkembang pula keadaan dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas, lengkap dan memadai. Salah satu pelayanan kesehatan adalah rumah sakit.

Berdasarkan Undang-undang (2009) No. 44 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap sarana pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis, salah satu manfaatnya sebagai bukti pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit.

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hatta, 2014). Menurut Kemenkes RI (2008) tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya yaitu *filing* yang merupakan tempat untuk penyimpanan dokumen rekam medis.

Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan dan

pengembalian dokumen rekam medis didukung adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis sesuai dengan ukuran jangkauan dimensi tubuh manusia. Perancangan tempat kerja merupakan suatu aplikasi data antropometri.

Menurut Iridiastadi dan Yasserli (2017) antropometri yaitu bidang yang mengkaji dimensi fisik tubuh manusia, termasuk usia, tinggi berdiri, bobot, panjang jangkauan lengan, tinggi duduk, dan lain sebagainya. Data antropometri banyak dimanfaatkan dalam perancangan produk, peralatan, serta tempat kerja. Dengan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun bisa optimal serta meminimalisir terjadinya kelelahan akibat kerja.

Berdasarkan pengalaman praktik kerja lapangan semester 3 yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Condong Catur (RSCC) Kabupaten Sleman, peneliti melihat pengelolaan rekam medis cukup baik akan tetapi ada beberapa masalah yaitu pada tinggi rak penyimpanan rekam medis. Rak tertinggi berukuran 3m dengan 9 sub rak sedangkan petugas rekam medis yang paling tinggi adalah 1,67m dan yang paling pendek adalah 1,44m. Rak yang terlalu tinggi mengakibatkan petugas rekam medis kesulitan dalam mengambil dokumen rekam medis yang terletak di shaft teratas, petugas rekam medis harus menggunakan alat bantu pijakan berupa kardus, kursi atau tangga untuk mengambil dokumen rekam medis. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas rekam medis pada saat studi pendahuluan pada tanggal 8 Mei 2018, rak penyimpanan yang terlalu tinggi menyebabkan kelelahan otot saat bekerja dan kecelakaan kerja seperti jatuh dari tangga karena tangga yang digunakan meleset. Selain itu juga karena jarak antara rak yang satu dengan yang lainnya berdekatan, maka petugas harus bergantian dalam melakukan pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis ditempat yang sama.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rak Penyimpanan Dokumen

Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Condong Catur Kabupaten Sleman Tahun 2018”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah berapa ukuran rak penyimpanan dokumen rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Condong Catur?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis rak penyimpanan dokumen rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis di rumah sakit Condong Catur

### 2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran umum ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien (*filig*) di Rumah Sakit Condong Catur
- b. Menghitung ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis (tinggi, panjang dan lebar) dan jarak antar rak penyimpanan berkas rekam medis.
- c. Menganalisis data antropometri petugas rekam medis di Rumah Sakit Condong Catur

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan atau informasi dan evaluasi rak penyimpanan dokumen rekam medis yang akan datang di Rumah Sakit Condong Catur

- b. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti disamping teori yang diajarkan pada saat perkuliahan.

- 2) Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan, serta sebagai pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian atau praktik kerja lapangan di masa yang akan datang, serta menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

### b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang topiknya hampir sama.

### E. Keaslian Penelitian

1. Putri, Anggy Pramudhita (2014) dengan judul “Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata ruang meliputi tinggi rak, panjang rak, lebar rak, jarak antar rak dan luas ruangan ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis meliputi jangkauan tangan ke atas, panjang depa dan lebar bahu. Jenis Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini ialah petugas *filing* rawat jalan sebanyak 6 orang yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian ini adalah untuk ukuran tata ruang *filing* rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang disesuaikan dengan data antropometri petugas *filing* rawat jalan ialah tinggi rak 180 cm setelah disesuaikan maka ukuran menjadi 185,5 cm, Panjang rak 229,5 cm disesuaikan menjadi 142,5 cm, Lebar rak 50 cm disesuaikan menjadi 54 cm, Jarak antar rak 63 cm disesuaikan menjadi 102

cm, luas ruangan 32,06 m<sup>2</sup> setelah disesuaikan menjadi 35,69m<sup>2</sup>. Ukuran yang dihasilkan dari pengukuran di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya lebih kecil dibandingkan ukuran yang diperoleh dari hasil perhitungan. Hal itu dapat dianalisis bahwa keadaan ruangan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya kurang memadai dan belum sesuai dengan ukuran dimensi tubuh petugas *filing* rawat jalan. Alangkah baiknya apabila kondisi ruangan disesuaikan dengan data antropometri petugas *filing* rawat jalan sehingga petugas merasa lebih nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian Putri menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan: a. Penelitian Putri bertujuan untuk menganalisis tata ruang meliputi tinggi rak, lebar rak, jarak antar rak dan luas ruangan ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rak penyimpanan rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis.

b. Penelitian Putri dilakukan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di RS Condong Catur Kabupaten Sleman tahun 2018

2. Muttaqin, Wahyu (2013) dengan judul “Analisis Desain dan Kebutuhan Rak File Rawat Inap di RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2013”

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis desain dan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode observasi. Variabel penelitian ini adalah dimensi rak *filing*, dimensi DRM, antropometri, retensi, luas ruangan, file expansion, dan panjang pengarsipan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah semua DRM yang ada di rak *filing* tahun 2013.

Hasil penelitian didapatkan perhitungan rak sebesar 15 dengan memperhitungkan retensi 10% dan file expansion 25%. berdasarkan luas ruangan terhadap desain rak sudah ergonomis (tinggi ruangan > tinggi rak *filing* dan luas ruang URM > 2x luas alas 2 rak *filing*). kesesuaian desain rak dengan antropometri petugas tidak ergonomis karena (panjang rak file > panjang depa persentil 5% petugas). desain rak dengan dimensi Dokumen Rekam Medis (DRM) sudah ergonomis (tinggi sub rak > lebar DRM penyimpanan landscape dan lebar sub rak > panjang DRM). kebutuhan rak *filing* rawat inap tahun 2013 sebesar 15 rak dimana sudah terdapat 8 rak sehingga membutuhkan penambahan 7 rak. Berdasarkan dimensi ruang *filing* sudah ergonomis. Desain rak berdasarkan antropometri petugas secara keseluruhan tidak ergonomis. Desain rak file sudah ergonomis. Maka perlunya penambahan 7 rak dengan memanfaatkan 2 rak yang ada dan tak terpakai dan penyesuaian antara desain rak dengan antropometri petugas.

- Persamaa:
- a. Penelitian ini dengan penelitian Muttaqin menggunakan penelitian deskriptif.
  - b. Penelitian ini dengan Penelitian Muttaqin dalam menganalisis data salah satunya menggunakan aspek antropometri

- Perbedaan :
- a. Penelitian Muttaqin bertujuan untuk menganalisis desain dan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rak penyimpanan rak penyimpanan berkas rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis.
  - b. Penelitian Muttaqin dilakukan di RSUD Sunan Kalijaga Demak tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di RS Condong Catur Kabupaten Sleman tahun 2018

3. Gani, Mahrizal Ramadhan A (2017) dengan judul “Menghitung Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Berdasarkan Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis Di RSUD Kota Yogyakarta”

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi ruang penyimpanan berkas rekam medis, menganalisis data antropometri petugas rekam medis di RSUD Kota Yogyakarta dan menghitung kebutuhan rak penyimpanan untuk lima tahun kedepan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan potong lintang. Sampel penelitian ini yaitu berkas rekam medis baru pasien rajal, IGD, dan ranap pada tahun 2014-2016 sebanyak 383 berkas dari total populasi 177.872 berkas diambil dengan teknik *simple random sampling* dan petugas rekam medis sebanyak 35 orang dari total populasi 39 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan pengukuran dimensi tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan rak penyimpanan di RSUD Kota Yogyakarta untuk lima tahun kedepan sebanyak 14 rak dengan desain tinggi rak 1,8 meter, panjang rak 1,6 meter dan jarak antar rak yaitu 66 sentimeter.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian Gani adalah penelitian deskriptif dengan perancangan *cross-sectional*

Perbedaan:

- Penelitian Gani bertujuan untuk mengetahui kondisi ruang penyimpanan berkas rekam medis, menganalisis data antropometri petugas rekam medis dan menghitung kebutuhan rak penyimpanan untuk lima tahun kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rak penyimpanan rak penyimpanan berkas rekam medis ditinjau dari aspek antropometri petugas rekam medis.
- Penelitian Gani dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di RS Condong